

Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali untuk Penggemukan

Santi, Syahriana Sabil, Sitti Sohrah, Rusni Fitri Y. Rusman

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros
e-mail: syahrianasabil3@gmail.com

ABSTRACT

Strengthening the breeding system can be done by improving the management of feeder cattle fattening. Enhal Farm beef cattle farm is a livestock business that is engaged in the business of fattening Bali cattle. The research was conducted by direct visits to the farm location with observation and interview data collection techniques. Enhal Farm's cattle fattening technique is to be confined in a cage (kareman system). There are two kinds of feed given, namely forage and concentrate. Drinking water is given ad libitum. Enhal farm uses wooden cages and good ventilation. The roof of the cage is made of tile and walls of planks as high as ± 1.5 meters. The feedlot is made of planks and car tires in the shape of a basin, tightly made at the height of a cow's shoulder with a height of about 0.5 meters from the ground. The floor of the cage is made of cement. Stables are made of a double type, consisting of two rows of cows facing each other or opposite and between the two rows of cows are bordered by an alley 1.5 meters wide as a way to provide food / drinking water and clean the stables. Health maintenance management is always pursued by preventive measures. It is better if the Enhal farm business location is made further away from residential areas so that it does not pollute the environment.

Keywords : Bali Cattle, Maintenance Management, Fattening, Feed

ABSTRAK

Penguatan sistem pembibitan dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen penggemukan sapi bakalan. Peternakan sapi potong Enhal Farm adalah salah usaha peternakan yang bergerak dibidang usaha penggemukan Sapi Bali. Penelitian dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi peternakan dengan teknik pengambilan data pengamatan dan wawancara. Teknik penggemukan sapi yang dilakukan Enhal farm adalah dikurung di dalam kandang (sistem kereman). Pakan yang diberikan ada dua macam, yaitu hijauan dan konsentrat. Air minum diberikan secara *ad libitum*. Enhal farm menggunakan kandang dari bahan kayu dan ventilasi cukup baik. Atap kandang terbuat dari genteng dan dinding dari papan setinggi $\pm 1,5$ meter. Tempat pakan dibuat dari papan dan ban mobil berbentuk baskom, dibuat rapat setinggi bahu sapi dengan ketinggian dari permukaan tanah sekitar 0,5 meter. Lantai kandang terbuat dari semen. Kandang dibuat tipe ganda, terdiri dua baris sapi yang saling berhadapan atau bertolak belakang dan diantara kedua barisan sapi dibatasi gang selebar 1,5 meter sebagai jalan untuk memberi makanan/air minum dan membersihkan kandang. Manajemen pemeliharaan kesehatan selalu diupayakan dengan tindakan pencegahan. Sebaiknya lokasi usaha Enhal farm dibuat lebih jauh lagi dari pemukiman penduduk sehingga tidak mencemari lingkungan.

Kata Kunci: Sapi Bali, Manajemen Pemeliharaan, Penggemukan, Pakan

PENDAHULUAN

Sapi Bali merupakan sapi potong asli Indonesia dari hasil domestika banteng (*Bibos banteng*). Sapi Bali

mempunyai persentase karkas tinggi, daging tanpa lemak, heterosis positif tinggi pada persilangan, daya adaptasi yang tinggi dan persentase kelahiran yang cukup berhasil. Sapi Bali memiliki

pertumbuhan yang lambat sehingga memerlukan waktu lama untuk dapat menghasilkan produk daging. Daging merupakan sumber protein hewani yang menjadi kebutuhan konsumsi masyarakat. Daging yang tersedia tidak dapat mengimbangi peningkatan kebutuhan masyarakat untuk memenuhi konsumsi domestik. Syafrial dkk. (2007) menyatakan bahwa ketersediaan daging dan sapi bakalan yang kurang merupakan salah satu penyebab terjadinya pemotongan terhadap sapi yang produktif sehingga menurunkan populasi ternak.

Populasi ternak merupakan adalah faktor yang menjadi pendukung ketahanan pangan hewani. Pemenuhan kebutuhan daging sapi dapat terwujud dengan adanya penguatan sistem pembibitan yang benar, efektif dan efisien, pengembangan usaha pengembang biakan sapi (*cow calf operation*; CCO) yang handal, berbasis pakan lokal yang didukung oleh teknologi inovatif, sumber daya manusia yang lebih dinamis, dan kebijakan yang mampu menciptakan suasana kondusif. Penguatan sistem pembibitan dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen penggemukan sapi bakalan. Usaha penggemukan sapi potong merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat yang mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan dimasa depan. Hal ini terbukti dengan semakin banyak diminati masyarakat baik dari kalangan peternak kecil, menengah maupun swasta atau komersial.

Peternakan sapi potong Enhal Farm adalah salah usaha peternakan yang bergerak dibidang usaha penggemukan Sapi Bali. Enhal Farm memiliki luas area sekitar 4000 m² yang terletak di Dusun Tombolo, Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Dalam Rusman dkk (2020) menyatakan bahwa Kabupaten Maros merupakan salah satu priorotas usaha pengembangan sapi potong di Sulawesi Selatan apalagi jika melihat lokasinya yang berdekatan dengan Makassar sebagai ibukota provinsi Sulawesi selatan. Enhal Farm memiliki

sumber daya yang cukup baik untuk permodalan, sumberdaya manusia dan pengelolaan usaha. Usaha penggemukan dapat berkembang dengan baik jika manajemen pemeliharaan sapi dikelola sesuai dengan standar yang berlaku. Manajemen pemeliharaan Sapi Bali di Enhal Farm sangat memperhatikan teknik penggemukan, pengelolaan kandang, pakan dan air minum dan kesehatan ternak. Manajemen pemeliharaan Sapi Bali untuk penggemukan yang berhasil dapat membantu memenuhi kebutuhan daging di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi peternakan Enhal Farm yang berada di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan yaitu mulai bulan April hingga Mei 2020. Adapun teknik pengambilan data adalah dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional perusahaan guna memperoleh informasi secara langsung. Kedua, melakukan wawancara yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pimpinan Enhal farm dan karyawan yang bekerja di Enhal Farm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan sapi potong Enhal Farm terletak di dataran tinggi dengan keadaan topografi tanah yang datar dengan suhu 26°C. Abidin (2006) menyatakan bahwa pada umumnya sapi potong dapat tumbuh optimal di daerah dengan kisaran suhu 10°C -27°C. Pemilihan lokasi penggemukan sapi tergantung pada geografi dan topografi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan bahan pakan, sumber air, transportasi dan ketersediaan sapi bakalan. Lokasi kandang

berdekatan dengan pemukiman penduduk dengan jarak \pm 30 m. Hal ini sebaiknya perlu perbaikan lokasi kandang sesuai dengan pendapat Sarwono dan Arianto (2007) bahwa sebaiknya lokasi peternakan cukup jauh dari pemukiman agar bau dari limbah peternakan tidak mengganggu pemukiman penduduk sekitar kandang. Jarak kandang dari tempat pemukiman minimum 50 meter.

A. Teknik Penggemukan

Teknik penggemukan sapi yang paling efisien adalah dikurung di dalam kandang atau biasa disebut sistem kereman. Kereman dapat meningkatkan nilai jual sapi dan memberikan nilai tambah terhadap kotoran ternak atau pupuk kandang yang dihasilkan. Enhal Farm menggunakan cara penggemukan Sapi Bali sistem kereman dengan teknologi pemeliharaan sebagai berikut:

- a. Enhal farm menyediakan semua kebutuhan ternak, baik berupa pakan dan air minum sebelum pemilihan bakalan sapi. Enhal farm terlebih dahulu telah mempersiapkan pakan hijauan (rumput gajah) dalam jumlah yang besar dengan menanam sendiri di padang miliknya.
- b. Enhal farm mengutamakan pemberian pakan berupa rumput gajah, jerami padi, jerami jagung, dedak padi, dedak tongkol jagung dan silase.
- c. Sapi berada di kandang sepanjang hari dan tidak dijadikan tenaga kerja.
- d. terlebih dahulu diberikan obat cacing pada awal masa penggemukan.
- e. Sapi diberikan perangsang nafsu makan dan vitamin untuk meningkatkan palatabilitas/nafsu makan.
- f. Penggemukan berlangsung 2 bulan - 3 tahun. Hal ini tergantung dari kondisi awal

dan bobot sapi yang digemukkan.

- g. Bakalan sapi yang dipersiapkan untuk hari raya idul qurban lama penggemukan 1-2 bulan, dengan pemberian pakan melebihi jumlah berat badan harian sehingga pertumbuhan berat badan lebih cepat.

B. Pemberian Pakan

Pakan yang seimbang adalah pakan dengan kandungan nutrisi dalam jumlah dan proporsi yang memenuhi kebutuhan fisiologis, reproduksi dan produksi. Pemberian pakan yang sesuai kebutuhan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pakan yang seimbang tanpa menyebabkan gangguan pada ternak dengan biaya yang lebih efisien (Ismirandi, 2018).

Enhal farm memiliki lokasi peternakan cukup ideal dilihat dari ketersediaan bahan pakan dan sumber air. Santoso (2005) menyatakan bahwa lokasi usaha jauh dari pemukiman penduduk serta dekat dengan sarana transportasi, dekat dengan sumber air dan dekat dengan sumber bahan pakan. Pakan sapi meliputi semua bahan makanan yang dapat diberikan dan dimakan ternak serta tidak mengganggu kesehatan apabila hewan ternak memakannya. Sumber pakan di peternakan Enhal farm sudah memenuhi untuk usaha penggemukan sapi potong. Pakan hijauan yang diberikan berupa rumput gajah dan jerami padi, sedangkan konsentrat berupa campuran dari beberapa bahan pakan seperti jerami fermentasi (dedak, tongkol jagung, tetes tebu). Masbidin (2017) bahwa pakan untuk sapi dapat dibedakan menjadi pakan serat dan konsentrat atau pakan penguat.

Pakan yang dapat diberikan untuk sapi potong dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hijauan pakan ternak dan pakan konsentrat. Hijauan pakan yang dapat diberikan diantaranya rumput gajah, rumput benggala, setaria, lamtoro,

dan kaliandra. Pakan konsentrat meliputi jagung giling, menir, dedak, bekatul, bungkil kelapa, ampas tahu, berbagai umbi, yang berfungsi meningkatkan dan memperkaya nilai gizi pada pakan yang nilai gizinya rendah. Pakan hijauan diberikan pada sapi sebanyak 10 - 12% dan pakan konsentrat 1 - 2 % dari bobot badan ternak. Enhal Farm melakukan pemberian hijauan 3 kali sehari. Jumlah pakan dan hijauan yang digunakan setiap hari berkisar sekitar 600 kg untuk 40 ekor sapi, setiap satu ekor sapi di berikan ± 15 kg/hari. Pemberian pakan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi. kebutuhan hidup pokok sangat tergantung dari bobot badan ternak, yaitu semakin berat bobot badan ternak maka semakin tinggi jumlah kebutuhan pakannya.

Enhal Farm memanfaatkan limbah pertanian atau limbah industri pertanian yang tidak dikonsumsi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan pakan. Hijauan segar yang diberikan berupa rumput gajah yang di peroleh dari padang rumput milik sendiri dan jerami padi diperoleh dari lokasi persawahan yang berada di sekitar peternakan. Rumput gajah mempunyai kandungan vitamin dan mineral yang diperlukan tubuh ternak. Sedangkan hijauan kering berupa jerami padi.

Pakan konsentrat yang digunakan berupa dedak padi dan dedak jagung diperoleh dari pabrik gabah Enhal farm dan dedak jagung diperoleh dari industri pengelolah jagung. Enhal farm menggunakan bahan rumput gajah, dedak padi, dedak tongkol jagung dan air tebu (molases) untuk pembuatan silase. Silase merupakan pakan hijauan ternak yang diawetkan yang disimpan dalam kantong plastik yang kedap udara atau silo, drum, dan sudah terjadi proses fermentasi dalam keadaan tanpa udara atau anaerob.

Proses silase ini melibatkan bakteri atau mikroba yang membentuk asam susu, yaitu *Lactis acidi* dan *streptococcus* yang hidup secara anerob dengan pH 4. Tujuan membuat silase adalah untuk

meysimpan dan menampung pakan hijauan yang berlebih pada saat musim hujan sebagai cadangan dan persediaan pakan pada saat musim kemarau. Yuliyati dkk. (2018) bahwa silase yang terbentuk karena proses fermentasi dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama tanpa banyak mengurangi kandungan nutrisi dari bahan bakunya. Silase dapat berkualitas baik bila proses pembuatan dilakukan secara tepat dan benar. Bakteri asam laktat mengkonsumsi zat gula yang terdapat pada bahan baku sehingga terjadi proses fermentasi. Ciri-ciri silase yang baik adalah berbau harum agak kemanis-manisan, tidak berjamur, tidak menggumpal, berwarna kehijau-hijauan, pH berkisar antara 4-4,5.

C. Pengelolaan Kandang

Kandang memiliki fungsi yang sangat penting dalam usaha sapi potong untuk melindungi ternak dari perubahan cuaca atau iklim yang buruk, pencurian, dan mencegah ternak terjangkit oleh suatu penyakit (Sugeng, 2005). Lokasi kandang yang perlu mendapatkan perhatian yaitu tersedianya sumber air terutama untuk minum, dekat dengan sumber pakan, tersedia sarana transportasi yang memadai, hal ini terutama untuk pengangkutan bahan pakan dan pemasaran, areal yang tersedia dapat diperluas.

Enhal farm menggunakan kandang dari bahan kayu dan ventilasi cukup baik. Atap kandang terbuat dari genteng dan dinding dari papan setinggi $\pm 1,5$ meter. Tempat pakan dibuat dari papan dan ban mobil berbentuk baskom, dibuat rapat setinggi bahu sapi dengan ketinggian dari permukaan tanah sekitar 0,5 meter. Lantai kandang terbuat dari semen. Kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan tempat minum serta sapu, cangkul dan sekop untuk membersihkan kandang.

Ukuran kandang $\pm 2 \times 1,25$ meter untuk satu ekor sapi. Jumlah ruangan kandang 10 baris. Dinding kandang dibuat setinggi bahu (kaki depan) dari lantai kandang, kecuali sisi depan dibuat

lebih rendah agar memudahkan dalam pemberian makanan/air minum. Lantai kandang pada bagian depan setinggi 30 cm dan bagian belakang 20 cm, sehingga sedikit miring agar air kencing dan kotoran sapi mudah dibersihkan. Tinggi atap kandang bagian depan 4 meter dan bagian belakang 3 meter. Tempat makanan berukuran 60 cm x 80 cm x 40 cm, sedangkan tempat minum berukuran 60 cm x 40 cm x 40 cm tiap ekor ternak.

Kandang dibuat tipe ganda, terdiri dua baris sapi yang saling berhadapan atau bertolak belakang dan diantara kedua barisan sapi dibatasi gang selebar 1,5 meter sebagai jalan untuk memberi makanan/air minum dan membersihkan kandang. Letak kandang berada di belakang rumah dengan jarak sekitar 3 m. Kandang di lokasi lebih tinggi dari tanah sekitarnya, untuk menghindari genangan air pada saat musim penghujan. Lubang di bagian belakang kandang untuk menampung kotoran ternak. Tabung penampungan untuk biogas dan pipa biogas langsung tersambung dengan kompor yang ada di dalam rumah.

D. Kesehatan Ternak

Kesehatan sapi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pakan yang diberikan, kondisi lingkungan serta daya tahan ternak. Abdullah (2017) bahwa pakan yang bernutrisi, segar dan bebas zat kimia berbahaya merupakan pakan yang baik untuk ternak. Kondisi dan kebersihan lingkungan, sirkulasi udara dan perubahan suhu lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan ternak. Perubahan suhu yang ekstrim dapat mengakibatkan stres pada ternak. Selain itu, kondisi lingkungan kandang yang kotor akan menjadi sarang bagi agen penyakit. Ternak yang memiliki daya tahan tubuh rendah akan mudah terserang penyakit. Pengendalian penyakit yang paling baik adalah menjaga kesehatan sapi dengan tindakan pencegahan timbulnya penyakit. Enhal Farm menerapkan tindakan untuk menjaga kesehatan sapi seperti berikut:

- a. Menjaga kebersihan kandang beserta peralatannya. Tempat pakan terlebih dahulu dibersihkan sebelum sapi diberikan pakan. Pakan di angin-anginkan agar gas pada saat chopper atau pemotongan berkurang.
- b. Sapi yang sakit dipisahkan dengan sapi sehat dan segera dilakukan pengobatan.
- c. Mengusahakan lantai kandang selalu kering. Setelah pemberian pakan siang, feses dan urin sapi dibersihkan.
- d. Sapi diberikan obat parasit saluran pencernaan dan vitamin pada awal pemeliharaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Enhal Farm menerapkan penggemukan Sapi Bali sistem kereman, pakan yang dikonsumsi Sapi Bali adalah pakan serat dan konsentrat atau pakan penguat, pada proses pemberian air minum dilakukan secara *ad libitum*, kandang dibuat tipe ganda, terdiri dua baris sapi yang saling berhadapan atau bertolak belakang dan diantara kedua barisan sapi dibatasi gang selebar 1,5 meter, Enhal Farm menerapkan tindakan pencegahan untuk menjaga kesehatan sapi sehingga memberikan daya tahan tubuh yang baik terhadap ternak.

Saran

Sebaiknya lokasi usaha Enhal Farm dibuat lebih jauh lagi dari pemukiman penduduk sehingga tidak mencemari lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , M.A. (2017). Manajemen Kesehatan Ternak Sapi Potong. Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan, 2, (2), 17-22.

- Abidin, Z. (2006). *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Ismirandi, A. (2018). Laju Pertumbuhan Dan Ukuran Tubuh Sapi Bali Lepas Sapih Yang Diberi Pakan Konsentrat Pada Kategori Bobot Badan Yang Berbeda. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Rusman, R.F.Y., Hamdana, A., Sanusi, A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika* Vol.17 (2).
- Santoso, U. (2005). *Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sarwono, B. dan Arianto, H. B. (2007). *Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugeng, Y. B. (2005). *Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafrial, Susilawati, E. dan Bustami. (2007). *Manajemen Pengelolaan Penggemukan Sapi Potong*. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Yuliyati, Y.B., dkk. (2018). Pembuatan Silase dari Rumput Gajah Untuk Pakan Ternak di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, 2, (7).